

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurunnya hasil produksi suatu budidaya dapat disebabkan oleh beberapa faktor yakni, hama dan penyakit. Hama adalah perusak tanaman pada akar, batang, daun atau bagian tanaman lainnya sehingga tanaman tidak dapat tumbuh dengan sempurna atau mati. Ciri antara lain sebagai berikut: Hama dapat dilihat oleh mata telanjang, umumnya dari golongan hewan seperti tikus, burung serangga, ulat dan sebagainya. Hama cenderung merusak bagian tanaman tertentu sehingga tanaman menjadi mati atau tanaman tetap hidup tetapi tidak banyak memberikan hasil, serangga hama biasanya lebih mudah diatasi karena hama tampak oleh mata atau dapat dilihat secara langsung (Anonim, 2015).

Menurut Pracaya (2007) pengelompokan hama dalam filum, diantaranya sebagai berikut:

1. Filum chordata; binatang yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah bertulang belakang. Jumlahnya lebih dari 6000 spesies, di antaranya gajah, babi hutan, tupai, tikus, dan kerbau.
2. Filum Arthropoda, filum ini dibagi 6 kelas, yaitu serangga (Hexapoda), Arachnida, Crustaceae, Diplopoda, Chilopoda, dan kelas kecil (Peripatus, Symphyla, dan Pauropoda). Jumlah jenis dalam filum ini sekitar 713.000, dari jumlah tersebut 90 nya merupakan jenis serangga 640.000 jenis, Arachnida sekitar 45.000 jenis, Crustaceae sekitar 24.500 jenis, Diplopoda sekitar 1.300 jenis, Chilopoda sekitar 1.200 jenis, dan kelas kecil sekitar 1.250 jenis.
3. Filum Mollusca; contohnya keong, bekicot, dan siput. Jumlahnya sekitar 80.000 jenis.
4. Filum Annelida; contohnya cacing tanah. Cacing tanah umumnya menguntungkan manusia. Binatang ini membantu membentuk struktur tanah yang baik, dan mempercepat penguraian bahan organik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Klasifikasi Bawang Daun

Menurut Umboh (2017), bawang daun berasal dari kawasan Asia Tenggara yang umumnya memiliki iklim tropis.. Saat ini budidaya bawang daun telah di budidayakan secara luas oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah sentra tanaman sayuran. Bawang daun (*Allium fistulosum* L.; bahasa Inggris: *Welsh onion* atau *Japanese bunching onion*) adalah sejenis bawang perennial. Nama lain dalam bahasa asing untuk tumbuhan ini termasuk green onion, spring onion, scallion, escallion, dan salad onion. Menurut sistematika, tanaman bawang daun termasuk dalam:

Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Liliidae
Ordo : Liliales
Famili : Liliaceae
Genus : Allium
Spesies : Allium Fistulosum L

Bawang daun berasal dari kawasan Asia Tenggara yang umumnya memiliki iklim tropis.. Saat ini budidaya bawang daun telah di budidayakan secara luas oleh masyarakat Indonesia khususnya di daerah sentra tanaman sayuran. Bawang daun (*Allium fistulosum* L.; bahasa Inggris: *Welsh onion* atau *Japanese bunching onion*) adalah sejenis bawang perennial. Nama lain dalam bahasa asing untuk tumbuhan ini termasuk green onion, spring onion, scallion, escallion, dan salad onion (Umboh, 2017).

Peningkatan produktivitas tanaman bawang daun dapat dilakukan dengan cara ekstensifikasi dan intensifikasi, namun terdapat berbagai kendala yang harus dihadapi. Salah satu kendala untuk meningkatkan produktivitas bawang daun yaitu adanya organisme pengganggu tanaman (OPT). Organisme pengganggu tanaman adalah setiap organisme yang dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan tanaman, sehingga tanaman menjadi rusak, pertumbuhannya terhambat, dan mati (Moonik, 2017).